

PENGEMBANGAN KARAKTER RELIGIUS OLEH GURU PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI PEMBIASAAN DI PAUD CERIA KUBU RAYA

Olifia Widyanti, Marmawi R, Dian Miranda

Program Studi Pendidikan Guru Usia Dini FKIP Untan Pontianak

Email : oliviawidya264@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the development of religious character by teachers in children aged 5-6 years through habituation in PAUD Ceria Kubu Raya. The research method is a descriptive method with a qualitative research form. The research subjects were teachers in group A, children aged 5-6 years at PAUD Ceria Kubu Raya. The research location for Ceria Kubu Raya PAUD. Data collection techniques in research are observation, interviews, and documentation. The results of the study that; 1. Planning for the development of religious character by teachers for children aged 5-6 years through habituation is to formulate goals and formulate standard operating procedures adapted to the indicators of achievement of children's development 2. Steps of habituation in developing the religious character of teachers have been carried out in accordance with the following steps: the steps listed in the SOP, 3. Evaluation of the development of the religious character of the teacher making an assessment when the activity process takes place where the teacher observes each other's activities, 4. The obstacles faced by the teacher in developing the religious character of the child are from the child's family factor, 5. The efforts made by the teacher to overcome these obstacles is to always remind and motivate children.

Keywords: Development, Religious Character And Habituation

PENDAHULUAN

Karakter religius melekat pada setiap individu yang tercermin dalam pola perilaku kehidupan sehari-hari. Pada dasarnya karakter religius harus dimiliki oleh anak dari sejak anak dalam kandungan sebagai pemberian dari sang pencipta, Allah SWT. Kemudian orang tua memberikan bisikan atau stimulasi secara spiritual dengan cara mendo'akan sejak dalam kandungan sampai anak lahir.

Karakter religius yang telah melekat sejak lahir itu perlu dikembangkan melalui berbagai cara seperti pembiasaan, keteladanan, nasehat, dan bercerita. Pengembangan karakter religius dapat dilakukan melalui

pendidikan dan pelatihan secara terus menerus, karena karakter dapat dipengaruhi oleh lingkungan. Menurut Gunawan (Dalam Ahsanulhaq, 2019) "Karakter religius yang dikembangkan di lembaga Pendidikan sebagai nilai karakter yang kaitannya dalam hubungan dengan Tuhan yang maha Esa. Meliputi pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan atau ajaran agamanya" (p.24).

Pengembangan karakter religius pada anak bisa dilakukan dengan berbagai upaya atau metode yang dapat mendorong anak melakukan berbagai aktivitas yang

mencerminkan nilai-nilai pendidikan karakter religius Menurut para ahli pendidikan Islam mengungkapkan bahwa “Metode-metode dalam pengembangan karakter dalam Islam adalah dengan meode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasehat, dan metode bercerita” (Sireger, 2020,p. 104).

Melalui observasi awal di PAUD Ceria, peneliti menemukan masalah mengenai karakter religius anak usia dini pada kelompok A usia 5-6 tahun berupa anak-anak masih belum berkembang. Guru memang sudah menerapkan pembiasaan dalam mengembangkan karakter religius anak, akan tetapi masih banyak anak yang belum berkembang sesuai harapan. Hal ini dapat dilihat pada saat anak-anak sampai di Paud anak belum terbiasa mengucapkan salam, ketika berdo'a anak berdo'a dengan sikap yang kurang baik, dan masih ada anak yang belum membiasakan diri untuk membuang sampah pada tempatnya. Dengan demikian karakter religius yang dimiliki anak belum tercapai sesuai dengan usia anak. Pendidik sangat berperan penting untuk mengubah perilaku- perilaku anak yang kurang baik. Pendidik dapat menggunakan pola pembiasaan agar perilaku- perilaku anak yang awalnya kurang baik dapat diubah kearah yang baik, seperti membiasakan anak dengan mengucapkan salam sebelum datang ke sekolah, berdo'a dengan sikap yang baik, dan menumbuhkan rasa cinta terhadap lingkungan.

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan mengenai pengembangan karakter religius anak usia 5-6 tahun melalui pembiasaan di PAUD Ceria Kubu Raya. Secara khusus penelitian bertujuan sebagai berikut, 1) Perencanaan guru dalam pengembangan karakter religius anak usia 5-6 tahun di PAUD Ceria Kubu Raya. 2) Langkah-langkah kegiatan pembiasaan yang dilakukan guru untuk mengembangkan karakter religius anak usia 5-6 tahun di

PAUD Ceria Kubu Raya. 3) Cara guru mengevaluasi perkembangan karakter religius anak usia 5-6 tahun di PAUD Ceria Kubu Raya. 4) Kendala yang dihadapi guru dalam menggunakan pembiasaan untuk mengembangkan karakter religius anak pada usia 5-6 tahun di PAUD Ceria Kubu Raya. 5) Cara yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala dalam menggunakan pembiasaan untuk mengembangkan karakter religius anak usia 5-6 tahun di PAUD Ceria Kubu Raya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus (Case Study). Penelitian ini digolongkan penelitian deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di PAUD Ceria Jl. Perintis, Pal IX, Kec. Sui Kakap, Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat. Subjek penelitian pada kegiatan penelitian di PAUD Ceria adalah Guru kelompok A di PAUD Ceria Kubu Raya yang akan diobservasi dan diwawancarai tentang pengembangan karakter religius anak dalam menggunakan metode pembiasaan dan Anak usia 5-6 tahun kelompok A di PAUD Ceria Kubu Raya, yang berjumlah 8 orang yang akan diobservasi dan diamati untuk mengetahui sejauh mana guru telah mengembangkan karakter Religius anak melalui pembiasaan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik, Teknik Observasi yang dilakukan secara langsung, karena penulis bisa mendapatkan data dan menggali informasi secara langsung. Teknik Wawancara yang dilakukan kepada guru kelompok A untuk mendapatkan informasi tentang pengembangan karakter religius melalui pembiasaan pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Ceria Kubu Raya. Teknik dokumentasi berupa arsip-arsip seperti foto-foto pada saat proses pembelajaran, yang mana semuanya itu dapat menunjang proses penelitian dan merupakan pelengkap dari penggunaan model observasi dan

wawancara.

Teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari beberapa teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Penelitian ini menggunakan tiga macam triangulasi yaitu, Triangulasi Teknik digunakan pada observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber digunakan untuk mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber seperti wawancara dan observasi kepada guru kelas tentang pelaksanaan dan kendala dalam pengembangan karakter religius dan observasi kepada kelompok anak usia 5-6 tahun di PAUD Ceria Kubu Raya. Triangulasi waktu dilakukan pada saat observasi dilakukan pada saat sebelum pembelajaran dimulai dan saat pembelajaran berlangsung. Wawancara dilakukan pada saat jam istirahat maupun waktu pulang pada siang hari dan Dokumentasi dilakukan pada saat sebelum pembelajaran dimulai dan saat pembelajaran berlangsung. Member check untuk mengetahui seberapa jauh data yang di peroleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

Analisis Data menggunakan tahapan oleh Miles dan Huberman yang memiliki empat tahapan yaitu, data collection, data reduction, data display, dan condusion drawing/verification.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Perencanaan dalam pengembangan karakter religius anak usia 5- 6 tahun melalui pembiasaan di PAUD Ceria Kubu Raya

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah ibu Sugiati dan guru kelompok A yaitu ibu Sutinah, bahwa dalam perencanaan untuk mengembangkan karakter religius anak melalui pembiasaan yaitu dengan merumuskan tujuan supaya anak terbiasa

memiliki perilaku religius, merumuskan SOP (Standar Operasional Prosedur), merumuskan indikator tingkat pencapaian perkembangan anak.

Pelaksanaan pembiasaan karakter religius di PAUD Ceria Kubu Raya dilakukan sesuai dengan standar operasional Prosedur yang disusun oleh guru. Didalam SOP tersebut telah dicantumkan materi pengembangan sikap yang menjadi pembiasaan yang diterapkan sehari-hari sepanjang tahun. Dengan adanya SOP maka penerapan pembelajaran dapat dilaksanakan secara optimal. Di PAUD Ceria Kubu Raya disetiap kegiatan terdapat standar operasional prosedur dimulai dari SOP penyambutan sampai SOP penjemputan.

2. Langkah-langkah pembiasaan dalam mengembangkan karakter religius di Paud Ceria Kubu Raya

Adapun langkah-langkah kegiatan pembiasaan untuk mengembangkan karakter religius anak usia dini di PAUD Ceria Kubu Raya adalah seperti yang telah dicantumkan didalm SOP penyambutan kedatangan anak yaitu sebagai berikut: Guru hadir di lembaga maksimal 30 menit sebelum anak datang, Guru yang piket berdiri didepan pintu masuk ruangan belajar untuk menunggu anak masuk, guru menyambut anak-anak dengan senyum ramah, Guru menyapa anak-anak dengan mengucapkan salam dan berkomunikasi dengan anak (menanyakan kabar dan perasaan anak hari ini), setelah itu Guru mempersilahkan anak untuk menyimpan barang pribadi ditempatnya secara mandiri.

Pada SOP kegiatan makan untuk mengembangkan karakter religius anak adapun lngkah-langkah nya adalah sebagai berikut : Kegiatan makan dilakukan secara berkelompok, setiap kelompok didampingi guru, oleh satu guru, guru membimbing anak untuk menyiapkan alat makan sesuai jumlah kursi yang tersedia, setelah itu guru menyuruh anak untuk mencuci tangan sebelum makan, guru mengenalkan menu

makan dan kandungan gizi yang dibutuhkan tubuh, guru memberikan contoh untuk berbagi kepada anak yang tidak membawa bekal, mengajak anak untuk bersyukur bahwa ada makanan yang dapat dimakan. Awali dengan berdo'a yang dipimpin oleh anak secara bergantian, makan dengan tertib, tidak berceceran dan tidak menisakan makanan terbuang, guru mengenalkan anak sopan santun saat makan, setelah selesai makan, guru mengajak anak berdo'a dan bersyukur, dan yang terakhir guru mengajak anak untuk menyimpan kembali alat makan dan membersihkan kembali tempat yang sudah digunakan.

Di PAUD Ceria guru sudah melaksanakan langkah-langkah kegiatan pembiasaan sesuai dengan langkah-langkah yang telah dirumuskan di SOP, seperti di SOP penyambutan guru selalu membiasakan anak untuk mengucapkan salam dan bersalaman. Guru juga selalu mengingatkan anak untuk terbiasa berbagi makanan dengan teman yang tidak membawa bekal makanan sesuai dengan langkah-langkah yang ada di SOP kegiatan makan. Selain menggunakan hasil observasi dan wawancara, peneliti juga melakukan dokumentasi terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan guru dalam mengembangkan karakter religius anak. Dokumentasinya berupa catatan lapangan dan foto-foto kegiatan.

3. Evaluasi perkembangan karakter religius di PAUD Ceria Kubu Raya

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan di PAUD Ceria Kubu Raya terhadap guru di kelompok A ibu Sutinah untuk kegiatan pembiasaan karakter religius seperti mengucapkan salam, berdo'a dengan adab yang baik, mau berbagi dengan teman, dan terbiasa membuang sampah pada tempatnya proses penilaian dilakukan melalui pengamatan guru terhadap anak. pada saat anak melakukan kegiatan, guru dapat mengamati segala hal yang dilakukan anak. ketika ada anak yang lupa untuk melakukan kegiatan pembiasaan karakter

religius, maka guru akan selalu mengingatkan anak secara berulang-ulang supaya anak akan terbiasa tanpa harus diingatkan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah dan guru kelompok A, bahwa dalam mengevaluasi/menilai perkembangan karkatrer religius melalui pembiasaan adalah dengan mengamati anak secara langsung setiap harinya. Dalam evaluasi kegiatan pembiasaan dalam mengembangkan karakter religius ini guru belum menggunakan format tertulis dalam penilaian perkembangan karakter religius anak. Para guru melakukan penilaian dengan cara mengamati perkembangan karakter religius anak. Setelah diamati kemudian diklasifikasikan berdasarkan tujuan yang ingin dicapai.

4. Kendala yang dihadapi guru dalam mengembangkan karakter religius di PAUD Ceria Kubu Raya

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap guru di kelompok A PAUD Ceria Kubu Raya, yaitu ibu Sutinah masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan karakter religius, karena walaupun ibu Sutinah sudah berusaha untuk membiasakan anak untuk melakukan kegiatan pembiasaan karakter religius, tetapi masih ada anak yang berperilaku tidak baik seperti ketika kegiatan berdo'a masih ada anak yang berdo'a dengan adab yang kurang baik yaitu pada saat kegiatan berdo'a masih ada anak yang berdo'a dengan menoleh kemana-mana dan dengan berteriak. Pada saat kegiatan penyambutan masih ada anak yang tidak mau mengucapkan salam ketika masuk sekolah. Pada saat selesai kegiatan makan bersama masih ada anak yang membuang tempat kue sembarangan. Guru sudah berusaha membiasakan anak untuk melakukan kegiatan pembiasaan karakter religius namun masih ada anak yang tidak melakukan kegiatan pembiasaan yang telah guru ajarkan.

Berdasarkan hasil wawancara

peneliti dengan kepala sekolah ibu Sugiati dan guru kelompok A ibu Sutinah, guru mengalami kendala dalam mengembangkan karakter religius anak melalui pembiasaan yaitu ketika anak sudah dilatih dan selalu diingatkan, namun masih ada anak yang selalu lupa untuk melakukan kegiatan pembiasaan karakter religius menurut ibu Sutinah selaku guru di kelompok A hal ini terjadi dikarenakan orang tua di rumah belum menerapkan pembiasaan karakter religius sesuai dengan apa yang diterapkan guru di sekolah. Guru sudah bekerjasama dengan orang tua anak, dengan tujuan untuk membiasakan anak berperilaku religius yang baik seperti membiasakan anak mengucapkan salam setiap masuk rumah, berdo'a dengan sikap yang baik, suka berbagi, dan menjaga lingkungan. karena dengan demikian kendala yang dihadapi guru dapat teratasi dan guru dapat melakukan pembiasaan dalam mengembangkan karakter religius anak. Dapat disimpulkan bahwa disini guru mengalami kendala dalam mengembangkan karakter religius anak, karena anak sulit dibiasakan berperilaku religius. Maka disini perlu adanya kerjasama antara guru dan orang tua dalam mengembangkan karakter religius anak.

5. Cara guru mengatasi kendala dalam mengembangkan karakter religius di PAUD Ceria Kubu Raya

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap guru di kelompok A yaitu ibu Sutinah, cara yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang dihadapi guru dalam mengembangkan karakter religius anak usia 5-6 tahun di PAUD Ceria Kubu Raya, yaitu Ibu Sutinah selalu memberikan motivasi dan mengingatkan anak secara terus-menerus kepada anak agar anak dapat memahami dan dapat terbiasa berperilaku religius dengan baik. Ibu Sutinah juga memberikan pujian kepada anak yang sudah terbiasa melakukan religius yang baik. Selain itu ibu Sutinah juga

bekerjasama dengan orang tua anak dalam mengembangkan karakter religius, dengan membiasakan anak melakukan karakter religius di rumah, hal ini dilakukan dengan tujuan agar guru dan orang tua bersama-sama mengembangkan karakter religius anak.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah dan guru di PAUD Ceria Kubu Raya, bahwa untuk mengatasi kendala dalam mengembangkan karakter religius anak yaitu dengan selalu memberikan motivasi dan selalu mengingatkan anak untuk melakukan kegiatan karakter religius, dengan begitu anak akan terbiasa berperilaku religius dan dapat tertanam dalam diri anak. Dengan memberikan motivasi dan selalu mengingatkan anak secara berulang-ulang akan mudah dalam mengembangkan karakter religius anak. Selain itu juga guru bekerjasama dengan orang tua anak dengan tujuan bekerjasama dalam mengembangkan karakter religius anak dengan membiasakan anak melakukan kegiatan religius di rumah seperti kegiatan pembiasaan karakter religius yang diterapkan di PAUD Ceria Kubu Raya. hal ini dilakukan pada saat kegiatan penjemputan guru berusaha memberikan penjelasan kepada orang tua anak untuk melakukan kegiatan pembiasaan karakter religius seperti yang diterapkan di PAUD Ceria Kubu Raya.

Pembahasan

1. Perencanaan dalam pengembangan karakter religius anak usia 5- 6 tahun di PAUD Ceria Kubu Raya

Perencanaan dalam mengembangkan karakter religius melalui pembiasaan pada setiap kegiatan pembelajaran, guru di PAUD Ceria Kubu Raya telah membuat perencanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran mulai dari pembuatan SOP, PROTA, PROSEM, RPPM, dan RPPH. Keseluruhan program pembiasaan yang terencana telah dilaksanakan oleh guru

dengan baik hal ini sudah menunjukkan bahwa guru di PAUD Ceria Kubu Raya sudah membuat perencanaan dengan semaksimal mungkin.

Dapat disimpulkan bahwa guru telah merencanakan kegiatan pembiasaan anak usia dini sesuai dengan prosedur, yaitu dengan dimulai dengan menyusun SOP yang didalamnya sudah dituliskan tentang kegiatan, tujuan, dan langkah-langkah dalam melaksanakan kegiatan pembiasaan. Sesuai dengan pendapat Rachmayani (2014) bahwa penyusunan SOP adalah salah satu tugas dan tanggung jawab kepala sekolah dan guru dalam menyusun perencanaan yang nantinya akan diterapkan oleh guru dengan kesepakatan bersama oleh pihak-pihak yang terkait di lembaga PAUD. Dengan terbentuknya SOP untuk mengembangkan karakter religius anak yang dilakukan oleh guru dan kepala sekolah dapat diterapkan secara maksimal di sekolah demi terbentuknya karakter religius anak yang baik.

2. Langkah-langkah pembiasaan dalam mengembangkan karakter religius di PAUD Ceria Kubu Raya

Langkah-langkah pembiasaan dalam mengembangkan karakter religius anak usia 5-6 tahun yang dilakukan oleh guru kelompok A yaitu Ibu Sutinah didalam menerapkan pembiasaan karakter religius anak usia dini yaitu ibu Sutinah telah melaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pembiasaan yang ada di SOP seperti membiasakan anak mengucapkan salam yang ada didalam SOP penyambutan anak, mengajarkan anak untuk saling berbagi ketika kegiatan makan bersama, mengajarkan dan selalu mengingatkan anak untuk selalu berdo'a dengan adab yang baik, dan membiasakan anak untuk menjaga kebersihan seperti yang ada pada SOP kegiatan makan dan SOP mencuci tangan. Dalam menerapkan pembiasaan memang sangat diperlukan ketekunan dari seorang guru untuk tidak bosan-bosannya dalam mengarahkan

anak untuk selalu terbiasa berkarakter religius, guru juga selalu memberikan apresiasi seperti kalimat pujian kepada anak. Dapat disimpulkan bahwa dalam menerapkan pembiasaan dalam mengembangkan karakter religius anak usia dini guru telah melaksanakan langkah-langkah pembiasaan seperti yang ada di SOP.

3. Evaluasi perkembangan karakter religius di PAUD Ceria Kubu Raya

Evaluasi perkembangan karakter religius adalah suatu tindakan yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari adanya program pengembangan karakter religius anak. Untuk evaluasi perkembangan karakter religius anak yang dilakukan oleh guru di PAUD Ceria Kubu Raya seperti yang dijelaskan oleh ibu Sutinah selaku guru di kelompok A yaitu dalam proses penilaian yang dilakukan oleh guru adalah dengan mengamati perilaku anak selama berada di sekolah. Jadi dengan demikian di PAUD Ceria Kubu Raya guru seharusnya melakukan penilaian tidak hanya dengan melihat atau mengamati anak saja, akan tetapi harus menggunakan lembar penilaian tertulis.

4. Kendala yang dihadapi guru dalam mengembangkan karakter religius di PAUD Ceria Kubu Raya

Kendala yang dihadapi guru dalam mengembangkan karakter religius anak usia 5-6 tahun di PAUD Ceria Kubu Raya, yaitu ibu Sutinah selaku guru di kelas A mengalami kesulitan dalam mengembangkan karakter religius anak, karena masih ada beberapa anak yang belum bisa atau terbiasa berkarakter religius yang baik, hal ini tampak ketika guru sudah berusaha membiasakan dan selalu mengingatkan anak untuk terbiasa berkarakter religius namun kesokan harinya masih ada anak yang tidak mengucapkan salam, berdo'a dengan adab yang kurang baik, dan masih ada anak yang ketika selesai kegiatan makan masih membuang tempat kue di

sembarang tempat, hal ini dipengaruhi oleh faktor dari luar seperti di keluarga anak yang mana anak dirumah belum dibiasakan berperilaku religius. Maka dalam hal ini sangat diperlukan kerjasama antara guru dan orang tua anak untuk membiasakan anak untuk berkarakter religius dari sejak dini. Faktor penghambat yaitu Faktor keluarga terutama orang tua yang terlalu sibuk bekerja sehingga pemantauan dan interaksi yang dilakukan orang tua terhadap anak semakin minim, ini menyebabkan karakter baik yang dilakukan oleh anak disekolah kurang bisa diterapkan dalam kehidupan anak ketika berada di rumah dan orang tua sulit dijadikan figure teladan bagi anaknya. Faktor guru sebagai transfer of value menempati hal yang utama. tetapi masih adanya pendidik yang belum bisa dijadikan teladan dalam menerapkan kebiasaan baik dalam perilaku sehari-harinya ketika berada di sekolah merupakan suatu kendala. Seperti cara berbicara guru yang terlalu keras dan kasar ketika menegur peserta didik yang salah, guru yang sering sibuk sendiri, dan biasanya guru yang kurang tepat dalam menggunakan metode dalam kegiatan atau pembelajaran. Faktor lingkungan yang dimaksud disini adalah lingkungan yang kurang kondusif dalam penerapan pendidikan karakter berkonsep nilai-nilai keislaman. Faktor peserta didik Perkembangan kognitif dan emosional peserta yang beragam merupakan kendala dalam proses internalisasi nilai-nilai karakter. Anak yang mempunyai kecerdasan diatas rata-rata akan mudah menerima dan memahami setiap materi yang diberikan oleh pendidik. Sehingga dari pemahaman tersebut memudahkan peserta didik menginternalisasikan setiap materi yang diberikan dan sebaliknya. peneliti dapat menyimpulkan bahwa setiap guru pasti mengalami kendala dalam mendidik anak terutama dalam mengembangkan karakter religius anak di sekolah, karena pada masa kanak-

kanak adalah masa anak mengalami masa peniruan, sehingga anak dengan mudah dipengaruhi oleh faktor keluarga ataupun lingkungan dimana anak berada. Maka disini guru perlu waktu dan strategi untuk mengembangkan karakter religius anak.

5. Cara guru mengatasi kendala dalam mengembangkan karakter religius di PAUD Ceria Kubu Raya

Cara guru mengatasi kendala dalam mengembangkan karakter religius anak usia 5-6 tahun di PAUD Ceria Kubu Raya, yaitu ibu Sutinah selaku guru di kelas A yang selalu berusaha membiasakan anak berkarakter religius yaitu dengan selalu mengingatkan dan memberikan motivasi kepada anak agar anak dapat memahami dan melakukan sesuai dengan apa yang guru jelaskan dan contohkan.

Pada saat kegiatan penyambutan jika masih ada anak yang tidak mau mengucap dan menjawab salam dan tidak mau berdo'a dengan adab yang baik, maka guru akan melakukan pendekatan, mengingatkan anak, dan memberi pengertian serta motivasi kepada anak tersebut agar anak mau mengikuti apa yang diajarkan oleh guru. Guru juga memotivasi anak dengan memberikan pujian kepada anak agar anak termotivasi untuk mau mengikuti doa bersama dengan adab yang baik, mau berbagi kepada temannya dan mau ikut serta menjaga lingkungan seperti membuang sampah pada tempatnya. Dan jika ada anak yang masih belum mau mengikuti doa bersama dengan adab yang baik, guru akan tetap selalu mengingatkan anak misalkan dengan mengatakan "anak baik baca doanya dengan adab yang baik tidak boleh berteriak harus dengan suara yang lembut".

Dapat disimpulkan bahwa guru sudah berusaha membiasakan anak dalam berkarakter religius dengan tujuan agar anak terbiasa dan tertanam dalam diri anak. Dalam pembiasaan ini guru sudah mengingatkan dan motivasi dalam berkarakter religius agar anak dapat

memahami dan dapat melakukannya, maka dari itu guru selalu Dapat disimpulkan bahwa guru sudah berusaha membiasakan anak dalam berkarakter religius dengan tujuan agar anak terbiasa dan tertanam dalam diri anak. Dalam pembiasaan ini guru sudah mengingatkan dan motivasi dalam berkarakter religius agar anak dapat memahami dan dapat melakukannya, maka dari itu guru selalu mengingatkan anak secara terus-menerus, sehingga anak akan terbiasa melakukannya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Bedasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di PAUD Ceria Kubu Raya dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Perencanaan dalam mengembangkan karakter religius anak usia 5-6 tahun melalui pembiasaan dimulai dengan merumuskan tujuan, merumuskan SOP, dan merumuskan indikator perkembangan anak. (2) Dalam melaksanakan pembiasaan karakter religius guru di PAUD Ceria Kubu Raya telah hampir sesuai dengan langkah-langkah pembiasaan didalam SOP yang telah disusun oleh guru. (3) Evalausi pengembangan karakter religius anak melalui pembiasaan dilakukan oleh guru, proses penilaian dilakukan melalui pengamatan terhadap anak. Saat anak melakukan kegiatan, guru dapat mengamati segala hal yang dilakukan anak. (4) Hambatan yang dialami guru dalam mengembangkan karakter religius adalah ketika guru sudah berusaha membiasakan anak untuk terbiasa berkarakter religius, namun anak sering lupa, ini terjadi dikarenakan dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga anak

belum membiasakan anak dirumah. (5) Upaya guru dalam mengatasi hambatan dalam mengembangkan karakter religius anak yaitu dengan cara mengingatkan anak secara terus-menerus supaya anak akan terbiasa berkarakter religius dan guru juga mencoba menjelaskan dan bekerjasama dengan orang tua anak.

Saran

Dari hasil penelitian dan kesimpulan penelitian ini dibutuhkan beberapa saran sebagai berikut: (1) Bagi guru Guru dalam mengevaluasi perkembangan karakter religius anak yaitu hendaknya menggunakan format tertulis dalam menilai perkembangan karakter untuk melihat atau mengamati perkembangan religius anak. (2) Bagi pengelola PAUD Bagi pengelola PAUD hendaknya mengadakan kegiatan sosialisasi tentang pentingnya kegiatan pembiasaan kepada orang tua untuk saling bekerjasama dalam melaksanakan pembiasaan karakter religius dirumah seperti yang telah diterapkan di sekolah

DAFTAR RUJUKAN

- Ahsanulhaq. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*. 2 (1) 24-25. Diunduh di <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/JKP/article/download/4312/1967>
- Siregar, G. (2020). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Persepektif Islam Dan Implementasinya*. Cirebon: Syntax Computama.

